

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk generasi yang mampu berperan aktif dalam pembangunan masa depan. Pada sisi lain Pendidikan sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia yang menduduki posisi utama dalam membangun kecerdasan bangsa. Pendidikan juga tentu memiliki tujuan dan peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pelaksanaannya, Pendidikan tentunya tidak dapat terlepas dari komponen-komponen penunjang yaitu pendidik, peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta lingkungan yang kondusif.

Salah satu unsur pokok dalam pendidikan adalah kegiatan pembelajaran, yakni proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan dalam mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa tersebut mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh peserta didik yaitu keterampilan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis genre teks, yang bertujuan membentuk kemampuan literasi peserta didik. Salah satu jenis teks yang menjadi fokus pembelajaran di jenjang SMP/MTs, khususnya kelas VII yaitu teks prosedur. Nurlailatul (2016:2) menyatakan bahwa teks prosedur merupakan teks yang berisi

langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik.

Dalam dokumen Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka, disebutkan bahwa dalam elemen menulis, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan secara tertulis untuk berbagai tujuan dengan cara yang logis, kritis, dan kreatif. Mereka juga dituntut untuk menyusun hasil penelitiannya sendiri dengan metodologi sederhana dan mencantumkan sumber rujukan secara etis, serta mengungkapkan sikap empati dan opini secara santun dalam berbagai bentuk teks, termasuk teks multimodal. Dalam proses menulis, peserta didik ditargetkan untuk menggunakan dan mengembangkan kosakata baru secara kreatif, baik yang bersifat denotatif, konotatif, maupun kiasan, serta menyampaikan informasi berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara menarik dalam bentuk prosa atau puisi.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum sepenuhnya tercapai. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri 14 Tasikmalaya, khususnya pada kelas VII K, dalam proses pembelajaran masih ditemukan banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur dengan benar. Hasil pengamatan menunjukkan kesulitan bahwa peserta didik masih bingung dalam menyusun langkah-langkah teks prosedur secara sistematis dan runtut serta belum mampu menggunakan kaidah kebahasaan teks prosedur secara tepat, seperti penggunaan kata kerja imperatif, konjungsi, serta keterangan cara, alat, dan tujuan. Akibatnya, teks yang dihasilkan kurang efektif, dan belum sesuai dengan karakteristik teks prosedur. Selain itu,

selama pembelajaran berlangsung terlihat bahwa keterlibatan peserta didik masih rendah dan sebagian peserta didik cenderung pasif. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menulis kurang optimal dan hasil belajar peserta didik belum mencapai harapan.

Temuan tersebut diperkuat melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII K, yaitu Bapak Rudi Gunawan, S.Pd., serta beberapa peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa permasalahan utama terletak pada rendahnya keterampilan menulis peserta didik, khususnya dalam menerapkan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Guru juga mengungkapkan adanya kendala berupa rendahnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran, serta penggunaan model pembelajaran yang masih kurang bervariasi. Sementara itu, peserta didik menyatakan bahwa mereka sering mengalami kesulitan dalam menyusun langkah-langkah secara runtut dan menggunakan bahasa yang tepat. Mereka juga merasa pembelajaran menulis kurang menarik, kecuali ketika dilakukan melalui diskusi kelompok.

Untuk memperkuat temuan tersebut, penulis mengumpulkan data nilai awal kemampuan menulis teks prosedur.

Tabel 1.1

**Data Nilai Awal Kemampuan Menulis Teks Prosedur
Pada Peserta Didik Kelas VII K SMP Negeri 14 Tasikmalaya**

Kelas : VII K

KKTP : 77

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai
1	Adelia Dwi Putri	P	78
2	Albi Nasir Hakim	L	87
3	Alda Nur Azhari	P	82
4	Anita Andyni	P	70
5	Arfi Arfian Nurdin	L	75
6	Asti Widiyanti	P	77
7	Bintang Ardyanza Zahir	L	60
8	Cantika Febriyana Firdaus	P	77
9	Devin Putra Andrea	L	65
10	Egi Virgiawan	L	75
11	Egrisya Dwi Afrilia	P	75
12	Fazriel Hardiansyah	L	70
13	Giesha Ghaida Gunawan	P	65
14	Herdi Ferdiansyah	L	60
15	Ira Yurista	P	80
16	Kasyan Nawfal Ali Iskandar	L	60
17	Keisya Lastiani Putri	P	70
18	Mahesa Putri	P	80
19	Muhammad Candra Dwinata	L	77
20	Muhammad Keysha Al Gibran	L	65
21	Muhammad Rizky Restu Nugraha	L	60

22	Naila Siti Amalia	P	75
23	Nazril Ulul Azmi	L	70
24	Neng Via Nur Octaviani	P	60
25	Oktavia Sari Rahayu	P	65
26	Raffaghia Muhammad Akhsan	L	55
27	Razka Muhammad Ramadhan	L	75
28	Revi Noervita Rahmi	P	73
29	Rhafit Paru Ali	L	70
30	Rizki Ramdan	L	70
31	Santi Nuraeni	P	77
32	Zerila Junesha Zanuar	P	80

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, pencapaian kemampuan peserta didik yang kurang dari KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) mencapai 22 peserta didik (69%) dan yang sudah mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) 10 peserta didik (31%). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur peserta didik masih tergolong rendah dan memerlukan upaya perbaikan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan data nilai awal, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan menulis teks prosedur dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu faktor peserta didik dan faktor model pembelajaran. Dari sisi peserta didik, rendahnya pemahaman terhadap struktur dan kaidah kebahasaan, kurangnya motivasi, serta keterampilan menulis yang masih terbatas. Sementara itu dari sisi pembelajaran, model yang digunakan masih cenderung kurang bervariasi

sehingga kurang melibatkan peserta didik secara aktif dan belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Oleh karena itu, solusinya diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, mendorong kemampuan berpikir kritis, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna adalah *Problem Based Learning*. Model ini menekankan pembelajaran berbasis masalah nyata yang mendorong peserta didik untuk berdiskusi, bekerja sama, dan menemukan solusi. Melalui penerapan model *Problem Based Learning*, diharapkan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik, khususnya dalam menyusun langkah-langkah secara runtut dan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat, dapat meningkat secara optimal.

Penelitian ini penulis laksanakan dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dalam penelitian ini penulis bermaksud memperbaiki kualitas pembelajaran. Hal ini, sesuai dengan karakteristik PTK, sebagaimana yang diungkapkan oleh Depdiknas (Heryadi, 2014:57), "...penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang siklus dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau isi."

Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 14 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah rencana penelitian ini adalah dapatkah model *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas VII K SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks prosedur

Kemampuan menulis teks prosedur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII K SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam merancang atau menyusun teks prosedur yang berisi langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan secara logis, berurutan, jelas, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan serta struktur teks yang benar.

2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kemampuan menulis teks prosedur

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran merancang atau menyusun teks prosedur pada peserta didik kelas VII K SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dengan menyelesaikan suatu masalah dalam kegiatan kritis dan mencari solusi penyelesaian tersebut dengan langkah-langkah. (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah nyata atau situasi yang membutuhkan solusi berupa teks prosedur. Peserta didik

menerima LKPD untuk menyusun teks prosedur secara logis, berurutan, jelas, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan serta struktur teks yang benar. (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Peserta didik diarahkan oleh pendidik untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang. (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Setelah dibagi kelompok peserta didik untuk berdiskusi dan berbagi ide mengenai langkah-langkah yang diperlukan dalam teks prosedur. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mulai menyusun teks prosedur secara individu atau kelompok berdasarkan data dan informasi yang telah mereka kumpulkan, dengan merumuskan langkah-langkah yang logis, berurutan, dan jelas serta mempresentasikan teks prosedur di depan kelas. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peserta didik atau kelompok lain bersama pendidik mengevaluasi hasil presentasi teks prosedur yang telah disajikan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan rencana penelitian merupakan jawaban dalam memecahkan permasalahan. Tujuan rencana penelitian berkaitan erat dengan permasalahan apa yang telah dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Sejalan dengan Heryadi (2014: 122) mengemukakan “manfaat penelitian yaitu dampak positif yang dapat diperoleh dari hasil penelitian.”

1. Manfaat Teoretis

Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan memperkaya kajian model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks prosedur.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam teks prosedur.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik dengan penerapan model *Problem Based Learning*, diharapkan dapat lebih mudah memahami dan menguasai cara menyusun teks prosedur.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, melalui model

pembelajaran yang lebih bervariasi sebagai perkembangan sekolah menuju yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam berbagai konteks pembelajaran lainnya.